

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA KELAS
XI SMA 2 WONOSOBO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

SIDIK KURNIAWAN
NIM: 3102304

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Sidik Kurniawan (NIM. 3102304). Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Kepribadian Siswa Kelas XI SMA 2 Wonosobo. Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Variasi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo. 2) Bagaimana kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo. 3) Pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasi, subyek penelitian sebanyak 52 responden dengan menggunakan teknik pengambilan teknik cluster sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket, metode wawancara dan observasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa, dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil angket.

Data yang terkumpul digunakan dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo mempunyai nilai taraf “baik” yang mempunyai rata-rata sebesar 46,53 dan pada nilai distribusi frekuensi terletak pada interval 46-51 yang mempunyai prosentase 28,84 %.
2. Kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo mempunyai kategori baik karena mempunyai nilai rata-rata sebesar 50,07. dan pada table nilai distribusi frekuensi terletak pada interval 47-52 yang mempunyai prosentase 26,92%
3. Terdapat pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 34,94$ yang lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 4,03$ dan taraf signifikansi $1\% = 7,17$. sedangkan persamaan garis regresinya adalah $Y = 20,11 + 0,643X$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima atau dibuktikan. Diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademik, para mahasiswa tenaga pengajar mata kuliah jurusan dan program studi di Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang terutama dalam memberi dorongan kepada mahasiswa agar senantiasa meningkatkan motivasi berprestasi secara lebih mendalam.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

Ahmad Muthohar, M.Ag.
Pembimbing I

Drs. Abdul Rahman, M.Ag.
Pembimbing II

PENGESAHAN

Tanggal

Tanda Tangan

H. Ikhrom, M.Ag.

Ketua Sidang

Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.SI.

Sekretaris Sidang

Dr. Suja'i, M.Ag.

Penguji I

Ahwan Fanani, M.Ag.

Penguji II

PERNYATAAN

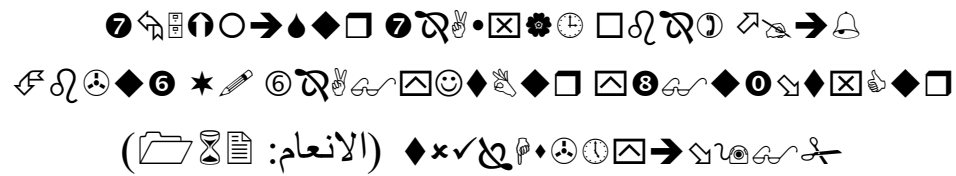
Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, Januari 2009

Deklarator

Sidik Kurniawan
NIM : 3102304

MOTTO



Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku
hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.
(QS. al-An'am: 162)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 150.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

- *Kedua orang tuaku terkasih yang telah mencurahkan air mata dalam sujud panjangnya untuk mendo'akan sang anak yang mengais di samudra hikmah.*
- *Kepada Pakde, Budhe, Paklek dan Bulek, yang telah memberi seteguk do'a sehingga saya bisa merampungkan studi dengan baik,*
- *Para guru, dosen dan ustadz yang selalu memberi bekal ilmu sehingga penulis mampu mengeja huruf dan memahami kehidupan.*
- *Kepada seorang yang selalu di hati (istriku Sugihartini) dan yang telah menyisihkan hatinya untuk mencintaiiku dan menyayangiku, terima kasih banyak semoga hidup kita selalu dalam balutan sakinah, mawadah dan warohmah. Amiin ...*
- *Kepada para sahabat yang pernah tinggal bersama kami (Ust. Masruhki, Ust. Haqi, Ust. Muslimin, Ust. Fathul Jamil al-Bantani), semoga persahabatan kita akan abadi dunia akhirat. Amiin ...*
- *Para kader KAMMI Walisongo Semarang yang tak mungkin ku sebutkan satu persatu.*
- *Pembaca yang budiman, semoga kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari karya ini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga kita bisa menikmati indahnya persahabatan di muka bumi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia.

Rasa ta'dzim yang sedalam-dalamnya saya haturkan kepada cahaya hidupku, ibunda tercinta (Ibu Tatiyah), dan ayahanda tercinta (Bapak Naryoto). Atas kucuran air mata dan kasih sayangmulah anakmu bisa mengeja huruf dan belajar tentang kehidupan. *Allahummagh firli wa liwalidayya warhamhuma kama robbayani soghiro.*

Jazakumullah khoiron katsiron kepada pakde, paklek serta para adik atas segala motivasinya.

Sudah semestinya terucap terimakasih kepada rektor IAIN Walisongo Semarang (Prof. Dr. Abdul Jamil, MA), dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M. Ed), serta para pahlawan perpustakaan di Fakultas Tarbiyah, Institut, TPM, dan PERWIL yang selama ini menjadi teman terbaik dalam mengais ilmu.

Dengan setulus hati, ku ucapkan terimakasih kepada bapak Drs. Ahmad Muthohar, M.Ag sebagai pembimbing I, dan Bapak Drs. Abdul Rahman, M.Ag sebagai pembimbing II. Akhirnya berkat sentuhan jiwa, kesabaran, keikhlasan dan ilmunya, skripsi ini dapat terselesaikan.

Salam *ta'dzim* kepada para ustadz, guru dan dosen di lingkungan IAIN Walisongo Semarang yang telah berjasa memberi bekal ilmu. Semoga ilmu yang telah saya dapatkan menjadi ilmu yang manfaat. Amiin ...

Secara khusus untuk istri tercinta Sugihartini, mencoba mengerti adalah sebuah usaha yang berat dan melelahkan, namunki berpeasan jangan lelah mengerti aku. Karena akupun akan selalu mencoba mengertu kamu. Eratkan tangan, kita akan hadapi masa depan....saling menguatkan yach karena menjadi hamba bertalwa tidak semudah menggoreng tempe selalu semangati aku yach.....

Salam hormat kepada Bapak Setiyono, Bapak Ngadirin dan Bapak Nur Abadi (ma'af pak, saya keburu pindah sebelum tugas selesai) selaku pengurus mushola an-Nur Kedung Pane. Kepada Ustadz Saifuddin Zuhri Ngaliyan beserta keluarga (mas, terima kasih atas segala wejangannya. Kaulah guru tasawufku, sehingga aku mampu memahami kehidupan).

Tidak lupa kepada keluarga besar SMA 2 Wonosobo (maaf pak sudah merepotkan) yang telah memberi izin penelitian kepada kami.

Terspesial kepada teman-temanku yang pernah sekamar yaitu: Masrukhi (suatu saat pasti ku kan merindukan kenclehanmu dan saat kita sama-sama ke Demak), Mas Pur (ilingo mas, wis tuwo ndang nikaho), dan Jamil, Limin (maaf bila aku terpaksa menyapihmu terlalu dini), mas Wid dan mbak Isti (terima kasih atas pinjaman komputernya).

Mengahiri kata pengantar ini, kepada semua pihak yang membantu selesainya skripsi ini, dengan setulus hati saya do'akan semoga Allah memberikan hidayahnya dan meridhoi amal perbuatan kalian. Amiin.

Semarang, Februari 2009

Deklarator

Sidik Kurniawan
NIM : 3102304

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Kegiatan Keagamaan	8
1. Pengertian Intensitas Kegiatan Keagamaan	8
2. Tujuan Kegiatan Keagamaan	10
3. Fungsi Kegiatan Keagamaan	12
4. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan	15
B. Kepribadian	21
1. Pengertian Kepribadian.....	21
2. Aspek-aspek Kepribadian	24
3. Faktor-faktor yang Membentuk Kepribadian	25
C. Pengeruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Kepribadian Siswa Kelas XI SMA 2 Wonosobo	28

D. Kajian Penelitian yang Relevan	30
E. Pengajuan Hipotesis	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Variabel dan Indikator Penelitian	34
D. Metode Penelitian	34
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	39
B. Pengujian Hipotesis	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
D. Keterbatasan Penelitian	52

BAB V : SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Simpulan	53
B. Saran-saran	54
C. Penutup	55

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi frekuensi mean intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo	40
Tabel II	Interval nilai mengikuti kegiatan keagamaan	41
Tabel III	Distribusi frekuensi kepribadian siswa	43
Tabel IV	Interval kepribadian siswa	43
Tabel V	Tabel kerja koefisien korelasi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan kepribadian siswa	44
Tabel VI	Anava untuk linier sederhana	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan masyarakat, sebagian demi sebagian akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan akan semakin kompleks.

Situasi kehidupan seperti itu memiliki pengaruh terhadap dinamika kehidupan remaja, apalagi remaja secara psikologis, tengah berada pada masa topan damn badai serta tengah mencari jati diri. Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Fenomena yang nampak akhir-akhir ini, antara lain perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, reaksi emosional yang berlebihan, dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal.

Dalam konteks proses belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar yang berakibat pada gangguan mental setelah memasuki perguruan tinggi, kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan bare belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.¹

Problem remaja di atas, merupakan perilaku-perilaku reaktif, semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan. Menurut Tilaar yang dikutip oleh Muhammad Ali dalam bukunya psikologi remaja mengatakan tantangan kompleksitas masa depan memberikan dua alternatif, yaitu pasrah kepada nasib atau mempersiapkan diri sebaik mungkin. Artinya pendidikan mengemban tugas untuk mempersiapkan remaja bagi perannya di masa depan agar kelak menjadi manusia berkualitas sebagaimana sosok

¹ Engkoswara, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Depdikbud, 1987), 13.

manusia ideal yang diamanahkan melalui UUSPN.²

Pentingnya usaha mempersiapkan bagi masa depan remaja, karena sedang mencari jati diri, mereka juga berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial. Perkembangan kognitifnya telah mencapai tahap puncak, yaitu ditandai dengan kemampuan berfikir sistematis dalam menghadapi persoalan-persoalan abstrak. Disamping itu juga perkembangan moralnya berada pada tingkatan konvensional, suatu tingkatan yang ditandai kecenderungan tumbuhnya kesadaran bahwa norma-norma yang ada dalam masyarakat perlu dijadikan acuan dalam hidupnya, menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma itu, dan mempertahankan norma. Selain itu masa remaja juga ditandai dengan perkembangan fisik yang amat pesat.

Melihat potensi remaja, menjadi penting dan sangat menguntungkan jika usaha pengembangannya difokuskan pada aspek-aspek positif remaja dari pada menyoroti sisi negatifnya. Usaha mempersiapkan remaja menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kepribadian.

Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam menuju kearah maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini berarti pendidikan Islam bertujuan menyiapkan anak didik agar menjadi generasi yang memiliki kepribadian dengan pola iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan agama hendaknya ditanamkan sejak dini, sebab pendidikan pada masa anak-anak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian dilanjutkan dengan pembinaan pendidikan ini di sekolah.

Pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan pribadi yang bermoral dan berakhlakul karimah, tidak hanya memberikan pengetahuan

² Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 108.

semata, namun juga berupa merealisasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan di sekolah. Seperti halnya keaktifan pendidikan PAI yang ditetapkan di SMA 2 Wonosobo. Keaktifan ini berupa Qira'at Al-Qur'an, shalat berjamaah, PHBI, kuliah tujuh menit, pesantren kilat, pengumpulan zakat fitrah dan lain sebagainya. Keaktifan belajar PAI tersebut selain menambah wawasan dan pengetahuan agama, juga mendidik siswa untuk mengamalkan ajaran agamanya. Dengan demikian keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah tidak terlepas dari berbagai keaktifan siswa dalam belajar agama yang dilakukan siswa diluar sekolah.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, dan setiap prang tua bercita-cita mempunyai anak saleh yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tua. Anak yang saleh yang senantiasa mendoakan orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tua yang akan mengalir terus-menerus pahalanya walaupun orang itu sudah meninggal dunia.³

Banyak orang tua yang mengeluh, bahkan bersusah hati, karena anak-anaknya yang telah remaja menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya. Bahkan ada orang tua yang benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya. Seperti sering bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan norma agama sehingga timbul anak-anak yang oleh masyarakat dikatakan nakal. Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari implikasi lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini, suatu faktor penting yang memegang peranan menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama.⁴

Berdasarkan pertimbangan dan pokok pikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang keaktifan belajar PAI di SMA 2 Wonosobo. Lebih khusus lagi penulis menekankan pada intensitas mengikuti

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.2, hlm. 137.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang 2005), Cet. 17, hlm. 82.

kegiatan keagamaan dan pengaruhnya terhadap kepribadian siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang berupa kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang diarahkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladanan sehingga anak didik dapat mengekspresikan pada sebuah amalan yang nyata. Sekolah berupaya untuk merealisasikannya dalam bentuk kegiatan atau aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, PHBI, Pesantren kilat atau pesantren ramadhan dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan dilaksanakan sebagai usaha menumbuhkan kepribadian siswanya agar ia mempunyai kepribadian yang luhur.
2. Kepribadian merupakan potensi yang diberikan kepada manusia berupa fisik dan psikis yang dalam pengembangan dilakukan secara berangsur-angsur membutuhkan proses. Hal ini karena merupakan pembentukan kepribadian yang menyeluruh, terarah dan berimbang. Pembentukan ini ditujukan pada pembentukan nilai-nilai keislaman sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdian Allah yang setia. Apabila prosesnya berlangsung dengan baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis dan serasi. Hal ini dapat diwujudkan dengan pembiasaan, pemberian pengertian, sikap dan minat serta pembimbingan kerohanian yang luhur.
3. Adanya keinginan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI di SMA 2 Wonosobo, yang pada akhirnya akan diketahui keaktifan siswa mengikuti kegiatan keagamaan akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan dan ditegaskan pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh berarti adanya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵

2. Intensitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata intensitas berarti “keadaan tingkat atau ukuran intensnya”. Sedangkan “intens” berarti hebat, sangat kuat (kekuatan, efek), berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang).⁶ Dalam judul skripsi ini yang dimaksud dengan “intensitas” adalah sungguh-sungguh atau keseriusan melakukan usaha (daya usaha) untuk mendapat hasil yang maksimal.

Sehingga intensitas dapat diartikan suatu keadaan yang bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar dalam suatu hal, dalam melaksanakan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dibutuhkan semangat untuk mencapainya. Seperti di sekolah yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan dibutuhkan semangat untuk tetap mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan supaya dapat dimanfaatkan bagi setiap siswanya.

Jadi, yang dimaksud dengan intensitas dalam skripsi ini adalah kesungguhan atau kebulatan tekad dan tenaga yang dikerahkan untuk melaksanakan suatu usaha, dalam hal ini mengikuti kegiatan keagamaan atau aktivitas keagamaan di sekolah.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). hlm. 17.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan mempunyai arti aktifitas, kegairahan, usaha dan pekerjaan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata “agama” dan “ke-an”. Agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan ke-an berarti yang mempunyai arti atau sifat. Dalam arti yang lain agama diartikan sebagai suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dan hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan, tentang hakikat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.⁷ Jadi kegiatan keagamaan dapat diartikan segala aktivitas yang mempunyai ciri atau sifat dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian kepercayaan itu.

Dengan memperhatikan definisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah keseluruhan aktifitas yang bertalian dengan agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan-Nya dalam bentuk ibadah. Dalam arti yang lain bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang berupa kegiatan-kegiatan agama Islam yang diarahkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladanan.

4. Kepribadian Siswa

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sister-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu terhadap lingkungannya.⁸ Dalam pengertian lain kepribadian adalah sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Sedangkan siswa adalah unsur manusia dalam pendidikan. Siswa adalah murid atau peserta didik (terutama pada

⁷ Soeganda Poerbawakatja dan H.A.M. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 8.

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 39.

tingkat sekolah dasar dan menengah).⁹

Dari beberapa arti dan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu proses dinamis di dalam diri, yang terus menerus dilakukan terhadap sistem psiko-fisik (fisik dan mental), sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setiap orang terhadap lingkungannya. Dengan kata lain kepribadian yaitu keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampilkan diri dalam kehidupan seseorang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa. Dari permasalahan pokok ini dapat diperinci menjadi:

1. Bagaimana intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI di SMA 2 Wonosobo ?
2. Bagaimana kepribadian siswa kelas XI di SMA 2 Wonosobo ?
3. Apakah terdapat pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, antara lain:

1. Hasil penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru maupun calon guru PAI.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah pada khususnya dan mahasiswa IAIN pada umumnya.

⁹ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 890.

BAB II

LANDASAN TEORI

KEGIATAN KEAGAMAAN DAN KEPERIBADIAN

A. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Intensitas berarti “keadaan tingkat atau ukuran intensnya”. Sedangkan “intens” sendiri berarti hebat, sangat kuat (kekuatan, efek), berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang).¹ Atau dengan kata lain intensitas dapat diartikan dengan sungguh-sungguh melakukan usaha (daya usaha) untuk mendapat hasil yang maksimal.²

Sehingga intensitas dapat diartikan suatu keadaan yang bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan) dalam suatu hal, yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan dalam melaksanakan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan , bahwa intensitas adalah sejumlah rutinitas, keseringan dan frekuensi yang dimiliki seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian dari keagamaan itu sendiri adalah berasal dari agama yang kemudian mendapat awalan ”ke” dan akhiran ”an”, sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan ”. Jadi keagamaan disini mempunyai arti yang berhubungan dengan agama.³

Jalaludin menjelaskan bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁴

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). hlm. 17.

² Sulehan Yasin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 299.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm. 234.

⁴ Jalaludin, *Psikologi agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 199.

Keagamaan menurut Hamka, diartikan sebagai hasil kepercayaan dalam hati nurani, yaitu ibadah yang tertib lantaran sudah ada i'tikad lebih dahulu, menurut dan penuh karena iman.⁵

Agama berasal dari bahasa Sanskrit yang berarti teks atau kitab suci, dan mengandung ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya.⁶

Singkatnya Agama (*Ad Dien*) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu Dzat Ketuhanan (*Ilahiyah*) yang pantas untuk menerima ketaatan dan penyembahan (ibadah). Agama adalah peraturan *Ilahi* yang mengendalikan orang-orang yang memiliki akal sehat secara suka rela kepada kebaikan hidup di dunia dan keberuntungan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah : 48

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا... (المائدة: ٤٨)

“Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang”. (QS. al-Maidah: 48)⁷

Agama juga dapat diartikan sebagai risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam.⁸

Jadi, keagamaan merupakan sikap atau perbuatan yang nyata dan bias diamati dari seorang anak berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunah.

Dengan kata lain bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau diadakan sekolah yang merupakan

⁵ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1987), hlm. 75.

⁶ Muh. Imin, *Problematika Agama dan Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm 5

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 115.

⁸ Abu Ahmadi, Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 1994), hlm. 4.

salah satu beberapa kegiatan yang berada dalam OSIS (Organisasi Siswa Intra sekolah) di bawah bimbingan guru agama Islam yang khusus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di lingkungan sekolah.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang dilaksanakan, sudah barang tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai, pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam.

Dalam kaitannya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah, maka menurut petunjuk teknis kurikulum PAI untuk SMA bertujuan untuk meningkatkan keilmuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁹

Menurut Zuhairini bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman teguh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.¹⁰

Menurut Ibn Khaldun sebagaimana dikutip oleh Ramayuris bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan yaitu:¹¹

1. Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan ke atasnya.
2. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu yang diungkapkan oleh

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Teknik Mata Pelajaran PAI Kurikulum SMA*, (Jakarta, 1995), hlm. 9.

¹⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Sunan Ampel, 1998), hlm. 45.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 25.

pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

Selanjutnya Al Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.¹² Sebagaimana firman Allah surat Adz-Dariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات : 56)

“Dan aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. adz-Dzariyat: 56)¹³

Menurut M. Arifin merumuskan tujuan akhir pendidikan Islam ialah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khalik-nya dengan sikap dan kepribadian bulat yang merujuk kepada penyerahan dirinya, dalam setiap aspek hidupnya duniawiyah dan ukhrawiyah.¹⁴

Sedangkan tujuan diberikannya pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam telah tercapai apabila:

1. Siswa telah memiliki pengetahuan secara fungsional tentang agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa meyakini kebenaran tentang ajaran agama Islam dan menghormati orang lain meyakini agamanya.

¹² *Ibid.* hlm. 26.

¹³ Departemen Agama, *op. cit.*, hlm. 523.

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 235.

¹⁵ Departemen Agama, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam; Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam path Sekolah Umum, 2004), hlm. 4.

3. Siswa mempunyai gairah untuk beribadah.
4. Siswa memiliki sifat kepribadian muslim (berakhlak mulia).
5. Siswa rajin belajar, giat bekerja dan gemar berbuat baik dan menolong sesamanya.
6. Siswa mampu mensyukuri terhadap nikmat yang Allah berikan baik berupa kesehatan, kehidupan dan harta kekayaan.
7. Siswa dapat memahami, menghayati dan mengambil hikmah serta manfaat dari peristiwa-peristiwa tarikh Islam.
8. Siswa mampu menciptakan suasana rukun dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Fungsi Kegiatan Keagamaan

Secara ideal pendidikan Islam berfungsi “menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Sedikitnya pendidikan Islam secara ideal berfungsi membimbing, menyulap anak didik yang berilmu, berteknologi, berketrampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal saleh.¹⁶

Sedangkan menurut Musa Asy'ari memberi pandangan tentang Fungsi Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat menanamkan kesadaran anak didik akan fungsi sebagai:

- a. Wakil Allah di bumi yang harus mau dan mampu mengambil bagian secara aktif dalam perannya sebagai insane pembangunan.
- b. Rahmat sebagian alam, yang harus mau dan mampu mewujudkan kesejahteraan diri, kelompok, keluarga, masyarakat, bangsa dan kemanusiaan pada umumnya.¹⁷

¹⁶ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernis Menuju Milinium Baru*, Depdiknas, Jakarta, 2003, hlm. 57.

¹⁷ Musa Asy'ari dkk, *Agama Kebudayaan dan Pembangunan*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 111.

Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik anak didik harus mempunyai sifat takwa, takwa dalam arti taat secara sadar dan sukarela mematuhi perintah Allah serta mampu dengan maksimal mengabdikan dan beribadah kepada-Nya atas dasar rasa hormat dan cinta, mengharap kasih dan ridha-Nya.

Demikian juga dalam literatur yang tertuang dalam kurikulum PAI pada sekolah dan madrasah berfungsi sebagai:¹⁸

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya peningkatan kadar keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga sehingga memiliki keimanan dan ketakwaan yang terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Oleh sebab itu siswa harus diberikan bimbingan, latihan serta pengajaran dalam pengalaman keagamaan serta diberikan pula kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkannya sebagai contoh siswa dengan bimbingan guru PAI diberikan kesempatan untuk memberantas baca tulis al-qur'an, melaksanakan praktek shalat serta kegiatan lainnya seperti haji, umrah, penerimaan amal zakat infak dan sodaqoh.

b. Penyaluran

Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki bakat khusus dalam bidang agama untuk menyalurkannya agar bakat tersebut berkembang secara optimal. Dalam hal ini sekolah khususnya guru PAI berfungsi untuk menyalurkan bakat yang telah dimiliki siswa agar berkembang secara optimal sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Contohnya Qori qoriah, khitobah.

¹⁸ Departemen Agama, *op. cit.*, hlm. 4.

c. Perbaikan

Usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan. Sekolah berfungsi memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama kemudian diberikan kesempatan dan di dorong untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dengan bantuan bimbingan di sekolah, khususnya guru PAI. Sebagai contoh penggunaan obat-obat terlarang, jika ada yang keliru dalam memahami ajaran agama khususnya aqidah, mengkafirkan orang satu aqidah atau pengaruh agama dari luar.

d. Pencegahan

Sekolah berfungsi menangkal hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu siswa diberikan pemahaman tentang hal-hal yang negative yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan kepribadian bangsa Indonesia agar di jauhi dan dapat dihindari. Siswa diberikan motivasi atau dorongan agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya untuk menangkal pengaruh negative yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Semisal penyalahgunaan narkoba, perkelahian, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Pelaksanaan PAI harus mampu memper moral dan rasa tanggungjawab agar senantiasa menggerakkan dan mengetahui dampak langsung terhadap kesehatan jasmani dan rohani akibat dari perbuatannya. Ini akan memberi pengetahuan yang amat berarti bagi siswa.

e. Penyesuaian

Membimbing untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sekolah tidak dibenarkan untuk memaksakan keadaan siswa dengan

lingkungannya. Bahkan melalui siswalah sekolah berusaha mengubah lingkungan yang belum agamis menjadi lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehubungan dengan itu siswa diberikan bekal pengetahuan, pemahaman dan pengamalan yang benar sesuai lingkungannya.

f. Sumber nilai

Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Agama merupakan sumber nilai yang memberikan pedoman hidup bagi pemeluknya dalam memenuhi kebutuhan di dunia dan akhirat. Sekolah berfungsi menanamkan nilai-nilai kepada siswa dalam kaidah agama Islam sebagai contoh di dalam ibadah puasa terdapat nilai-nilai humanisme atau kemanusiaan,

g. Pengajaran

Merupakan usaha-usaha merencanakan materi-materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah harus dapat menentukan dan memilih pengetahuan-pengetahuan apa yang bermanfaat bagi siswa dan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa diberikan pengetahuan yang berfungsi agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

4. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan

Sebenarnya kegiatan keagamaan demikian banyak namun Dalam skripsi ini, hanya diungkapkan diantaranya: Pesantren kilat, Shalat Berjama'ah, Zakat dan infak, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan membaca al-Quran setiap sebelum pelajaran dimulai.

a. Pesantren Kilat

Pesantren kilat terdiri dari dua kata yaitu “pesantren” dan “kilat”. Dinamakan pesantren karena sistem dan tata-tata cara yang digunakan cenderung menggunakan sistem pesantren yang memiliki

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.2. hlm. 132.

ciri khusus keislaman. Sedangkan dinamakan kilat karena waktu yang digunakan dalam rangka mengkaji materi keislaman relatif singkat.

Pesantren kilat dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan untuk:

- 1) Memperdalam, memantapkan dan meningkatkan penghayatan ajaran agama Islam, khususnya tentang keimanan, ibadah dan akhlak, tarikh, al-Qur'an dan hadits.
- 2) Menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tanggung, memiliki kepribadian yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan-tantangan negatif yang datang dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.²⁰

Pesantren kilat merupakan kegiatan pendidikan agama Islam yang diikuti oleh siswa SD, SMP/MTs, SMA/K, MA yang diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah pada waktu libur sekolah.²¹

Dalam perkembangannya istilah pesantren kilat diubah sesuai dengan situasi dan kondisi pelaksanaannya. Misalnya pada liburan ramadhan dinamakan pesantren ramadhan. istilah tersebut mempunyai kesamaan yang mendasar yaitu bagaimana dengan kegiatan tersebut dapat mengkondisikan suasana kehidupan yang Islami bagi anak didik.

Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Waktu penyelenggaraannya antara 4-6 hari pada hari libur.²²

²⁰ Departemen Agama, *Pedoman Penyelenggaraan; Pendidikan Singkat Ilmu-Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Kelembagaan dan Pondok Pesantren, 2004), hlm. 53.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Eko Jaya, 1997), hlm. 231.

²² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.180.

Adapun acaranya antara lain sebagai berikut.

- 1) Pendalaman materi ibadah, akhlak, dan ilmu keislaman.
- 2) Praktek dan bimbingan Ibadah.
- 3) Pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan.
- 4) Polah pikir dan zikir.
- 5) Muhasabah.²³

b. Shalat Dhuhur Berjamaah

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadatain. Dengan melaksanakan shalat akan menjadikan seseorang menjadi lapang dada, hati tenang dan dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar. Meskipun seseorang sudah mengetahui hikmah shalat masih saja merasa berat untuk menjalankan shalat.

Shalat merupakan bagian ritual keagamaan. Pengertian shalat secara bahasa berarti “do’a” atau “berdo’a” memohon “kebajikan”. Sedangkan menurut istilah fiqih, shalat adalah “ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan” tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁴

Shalat adalah ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan ruhani antara makhluk dan Khaliqnya. Shalat juga dipandang sebagai *munajat* berdoa dalam hati yang *khusyu’* kepada Allah. Orang yang sedang mengerjakan shalat dengan *khusyu’* tidak merasakan sendiri. Seolah-olah ia berhadapan dan melakukan dialog dengan Tuhan. Suasana spiritual seperti ini dapat menolong manusia untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, ia mendapatkan tempat untuk mencurahkan segala yang ada dalam pikirannya. Dengan shalat yang *Khusyu’* orang akan mendapatkan ketenangan jiwa, karena merasa diri dekat dengan Allah

²³ *Ibid.*

²⁴ Muhammad Nurudin Usman, *Panduan Shalat Lengkap*, (Solo: Media Insani, 2007), hlm. 81.

dan memperoleh ampunan-Nya.²⁵

Sedemikian pentingnya shalat dalam pelaksanaannya dianjurkan untuk berjamaah. Duapuluh tujuh lipat pahala dan keutamaan mereka yang shalatnya berjamaah daripada shalat sendirian.²⁶ Sistem berjamaah di masjid mengandung seribu satu nilai-nilai yang penting. Ia mendidik manusia menumbuhkan solidaritas sosial yang kuat dan ajaran persamaan antar manusia. Anggota-anggota jama'ah duduk dalam satu barisan tidak ada tempat yang diistimewakan. Semuanya sama-sama melakukan gerakan yang serupa dan seirama. Mereka sujud dan ruku' dengan disiplin atas satu komando "Allaahu Akbar" dari imam. Salat ditutup dengan salam, artinya saling menyatakan selamat, sejahtera dan damai. Sesudah itu dimanifestasikan dengan saling berjabat tangan, untuk ikatan perdamaian dan persaudaraan. Sama-sama menyatakan diri sebagai hamba Allah yang bersaudara tak ada permusuhan. Satu tujuan bersama: mengabdikan kepada Allah.²⁷

Shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapat musibah. Selain itu shalat (khususnya jika dilaksanakan berjamaah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesejahteraan, imam dan makmum sama-sama berada dalam satu tempat, tidak saling berebut untuk menjadi imam, jika imam batal dengan rela untuk digantikan yang lainnya. Selesai shalat berjabat tangan dan seterusnya. Semua ini mengandung ajaran akhlak.²⁸

²⁵ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.190.

²⁶ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1989), hlm.184.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 158.

c. Zakat dan Infak

Zakat sebagai salah satu rukun dalam keimanan seseorang, tidak hanya terkait dengan urusan vertikal kepada Allah, melainkan pula mengandung implementasi terhadap kemaslahatan suatu masyarakat. Masyarakat menjadi makmur dan sejahtera, bila di antara penyangganya adalah keseimbangan antara dua segmentasi perekonomian masyarakat. Si kaya dan si miskin (*muzakki* dan *mustahik*).²⁹

Dalam konteks zakat sebagai alat pemerataan dan mensejahterakan umat, fungsi dari ibadah ini memang belum berdampak optimal, hal ini dikarenakan pengelolaan yang masih sederhana dan terkesan seadanya. Selain juga karena faktor kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dizakati.

Sebagai ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun Islam yang kelima, zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan sebagainya. Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.³⁰

Pelaksanaan zakat yang berdimensi akhlak yang bersifat sosial ekonomis ini dipersubur lagi dengan pelaksanaan infaq shadaqah yaitu bentuknya tidak hanya berupa materi, tetapi juga non materi.

d. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Di sekolah ada berbagai kegiatan keagamaan yang dapat dilaksanakan yang diharapkan berdampak positif terhadap penanaman nilai keimanan dihati para siswanya. Kegiatan-kegiatan yang

²⁹ Abdullah Gymnastiar, *Risalah Singkat Zakat Infaq dan Shadaqah*, (Bandung: DPU. DT, 2006), hlm. 02

³⁰ Muhammad al-Ghozali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Terj.) Moh Rifa'i, dan judul asli *Khuluq al-Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), Cet. IV, hlm. 12

dimaksud antara lain peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad atau yang dikenal dengan sebutan Maulid Nabi, Israk Mikraj, peringatan hari turunnya al-Qur'an yang disebut Nuzulul Qur'an, halal bi halal menyambut datangnya bulan ramadhan, dan halal bi halal setelah sebulan umat Islam melaksanakan ibadah puasa.

Peringatan hari besar Islam, merupakan perayaan yang dilaksanakan oleh umat Islam dalam rangka memperingati hari besar atau hari bersejarah dalam Islam. Selain itu peringatan hari besar Islam diperingati sebagai syiar sekaligus sebagai sosialisasi kependidikan di sekolah, dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada isi atau hikmah yang terkandung di dalam peringatan hari besar Islam tersebut.

Pada dasarnya PHBI ini dilaksanakan dalam rangka merenung dan mempelajari kembali peristiwa penting yang telah terjadi di masa lampau untuk diambil *ibarah* atau pelajaran dari padanya sehingga menimbulkan kesadaran beragama.

Kegiatan PHBI yang dilaksanakan di sekolah merupakan upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting dan bersejarah kepada para siswa. Kegiatan PHBI biasanya diisi dengan berbagai kegiatan seperti ceramah, lomba keagamaan seperti lomba azan, MTQ, cerdas cermat Islam, dan lain sebagainya. yang diharapkan siswa mengerti dan mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa tersebut. Sehingga mampu menimbulkan kesadaran beragama pada diri siswa.

Dalam peringatan-peringatan itu para siswa diaktifkan secara penuh dalam penyelenggaraannya, seolah-olah siswa itulah yang mengadakannya para guru hanya sekedar mendukung atau merestui. Hendaknya diundang pembicara dari luar sekolah, kadang-kadang juga kepala sekolah atau yang mewakili memberikan ceramah.

Ceramah resmi kira-kira empat puluh lima menit, ditambah dengan Tanya jawab (bila perlu) kira-kira lima belas menit, ada pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum dimulai, lantas sambutan

kepala sekolah atau petugas yang mewakili kira-kira lima menit. Pelaksanaan berlangsung tidak lebih dari satu jam setengah secara keseluruhan. Panitianya diserahkan kepada para siswa, baik secara bergilir atau tidak. Ini penting sebagai suatu cara latihan siswa berorganisasi dan memimpin. Karena itu perlu juga sambutan panitia kurang lebih lima menit tidak lebih.³¹

e. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan pada nabi Muhammad SAW. Setiap umat Islam diharuskan untuk membaca al-Qur'an, mempelajari al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya. Seperti dalam Kitabullah surat al-Muzzamil ayat 20

فَاقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ (المزمل: 20)

Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-qur'an. (QS. al-Muzzamil)³²

Hendaknya dalam membaca al-Qur'an senantiasa memperhatikan tajwidnya dan mempelajari tajwid hukumnya fardhu *kifayah*. Membaca al-qur'an juga harus dengan tartil, yaitu membaguskan bacaan al-Qur'an dengan jelas teratur dan tidak terburu-buru serta mengetahui ilmu tajwidnya.³³ Apabila dalam membaca al-Quran tidak memperhatikan kaidah-kaidahnya bisa jadi maknanya akan berlainan.

Selain tajwid yang perlu diperhatikan dalam membaca al-Quran adalah etika-etikanya atau adab-adabnya. Adapun adab dalam membaca al-qur'an yang meliputi: dalam keadaan suci; menghadap kiblat; duduk dengan sopan, tenang dan tenteram; membaca dengan

³¹ Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm.143.

³² Departemen agama RI, *Op.Cit*, hlm.576

³³ As'as Humam, *Cara Cepat Belajar Tjwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Team Tadarus "AAM", 2002), hlm. 4.

khushy'; memperindah suara; memelankan suara ketika ada yang shalat; membaca ditempat bersih lagi suci dan disarankan juga untuk menghafalnya.³⁴ Ketika seseorang dapat menerapkan adab-adab dalam membaca al-Quran maka pahala dalam membaca al-Quran akan semakin bertambah karena hal itu telah menunjukkan kesungguhannya dalam membaca al-Quran.

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian atau *personality* berasal dari kata *Persona* yang berarti topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. Bagi bangsa romawi *persona* berarti “bagaimana seseorang tampak pada orang lain”, jadi bukan diri yang sebenarnya. Adapun pribadi yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *person*, atau *persona* dalam bahasa Latin yang berarti manusia sebagai perseorangan, diri manusia atau diri sendiri.³⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas diri, jati diri seseorang, (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti: “Dia baik” atau ‘Dia pendendam’.³⁶

Disamping itu, kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri-ciri seorang individu secara keseluruhan yang tampak pada dirinya. Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian ini, berikut dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli.

Hall dan Lindzey sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf, kepribadian dapat diartikan sebagai: ketrampilan sosial atau kecakapan sosial, dan kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain.³⁷

³⁴ Hamid Ahmad ath-Thahir, *Nasehat Rasulullah SAW untuk Anak agar Berakhlak Mulia*, terj. Ahmad Hotib, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm.125-127.

³⁵ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.2.

³⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.3

³⁷ *Ibid.*

Gordon AllPort mendefinisikan kepribadian sebagai berikut:
“personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment”.³⁸

(Kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya).

Pengertian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Dynamic*, merujuk pada perubahan kualitas perilaku individu, dari waktu ke waktu.
- b. *Organization*, yang menekankan peranan bagian-bagian struktur kepribadian yang independen, yang masing-masing bagian tersebut mempunyai hubungan khusus satu sama lain.
- c. *Psychophysical systems*, yang terdiri atas kebiasaan, sikap, emosi, sentimen, motif, keyakinan, yang kesemuanya merupakan aspek psikis, juga mempunyai dasar fisik dalam diri individu, seperti: saraf, kelenjar, atau tubuh individu secara keseluruhan. Sistem psikofisik ini meskipun mempunyai dasar pembawaan, namun dalam perkembangannya lebih dipengaruhi oleh hasil belajar, atau diperoleh melalui pengalaman.
- d. *Determine*, yang menunjukkan peranan motivasi sistem psikofisik. Dalam diri individu, sistem ini mendasari kegiatan-kegiatan yang khas dan mempengaruhi bentuk-bentuknya. Sikap, keyakinan, kebiasaan atau elemen-elemen sistem psikofisik lainnya muncul melalui stimulus, baik dari lingkungan, maupun dari dalam diri sendiri.
- e. *Unique*, yang merujuk kepada keunikan atau keragaman tingkah laku individu sebagai ekspresi dari pola sistem psikofisiknya. Dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan.³⁹

³⁸ Ricard G.W., *Personal Awareness a Psychology of Adjustment*, (Boston: Houghtin Mifflin Company, 1983), page 79.

³⁹ Syamsu Yusuf, *Op.Cit*, hlm. 4-5

Hasan Langgulung Mengartikan kepribadian sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain.⁴⁰

Dengan memperhatikan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kepribadian memiliki beberapa unsur sebagaimana yang ditemukan oleh Alek Sobur sebagai berikut:

- a. Kepribadian merupakan organisasi dinamis. Dengan kata lain dia tidak statis, tetapi senantiasa berubah setiap saat.
- b. Organisasi tersebut terdapat dalam individu. Jadi tidak meliputi hal-hal yang berada diluar individu.
- c. Organisasi itu berdiri atas sistem psikhis yang menurut Allport meliputi antara lain sifat dan bakat, serta sistem fisik (anggota dan organ-organ tubuh) yang saling terkait.
- d. Organisasi itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungan.

Berdasarkan pengertian kepribadian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian adalah suatu kesatuan yang dinamis antara fisik, psikis atau jiwa dalam individu yang membentuk suatu karakternya atau ciri khasnya yang unik yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, baik dalam bentuk lahiriyah maupun sikap batin sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan.

2. Aspek-Aspek Kepribadian

Telah diketahui bahwa kepribadian itu mengandung pengertian yang komplek, dan terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Aspek-aspek tersebut akan tampak pada tingkah laku luar (jasmani) kegiatan-kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaannya.

Tingkah laku manusia di analisis dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu :

⁴⁰ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husni, 1998), hlm. 270.

jalannya. (QS. al-Israa': 84)⁴²

Pembawaan ini bersifat turun temurun dibawa sejak lahir baik bersifat kejiwaan maupun bersifat kebutuhan.⁴³ Manusia memiliki dua pembawaan yaitu cenderung positif (baik) dan cenderung negative (jelek). Sebenarnya faktor pembawaan dan keturunan itu memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, yang mana faktor pembawaan tersebut ada sejak masih dalam kandungan ibu, untuk itu seorang ibu yang sedang mengandung sebaiknya bertingkah laku yang baik, baik pada lahiriyah maupun pada batiniyah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Zakiyah Daradjat yaitu, seyogyanya agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan, karena dari pengamatan ahli jiwa tampak bahwa dalam keadaan dan sikap orang tua ketika sejak dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa anak di kemudian hari.⁴⁴

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yaitu faktor yang timbul dari lingkungan sosial, budaya. Hasil studi pola perkembangan kepribadian telah mengemukakan adanya tiga faktor yang menentukan kepribadian yaitu: pembawaan, pengalaman awal, dan lingkungan keluarga dan pengalaman dalam kehidupan selanjutnya.⁴⁵

1). Lingkungan Keluarga

Dalam pembentukan kepribadian individu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua.⁴⁶ Oleh karena itu Zakiyah Daradjat, menegaskan bahwa orang tua adalah pembina pribadi pertama hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka

⁴² Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 576.

⁴³ Agus Sujanto.dkk, *Psikologi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.5.

⁴⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.54.

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlok, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm.238.

⁴⁶ Jalalludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: 204)

merupakan unsur-unsur pendidikan tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh itu.⁴⁷ Dari keluarga sang anak akan memperoleh nilai-nilai agama untuk mengfilter dampak pengaruh dari luar yang beraneka ragam bentuk dan coraknya, dan dapat mengacaukan pribadi anak.

2). Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, kehidupan di sekolah adalah sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak dalam masyarakat,⁴⁸ semua apa yang ada di dalam lingkungan sekolah baik bersifat fisik maupun non fisik ini akan mempengaruhi kepribadian anak, oleh karena itu sekolah bukan sekedar menuangkan ilmu pengetahuan ke otak anak didik, tetapi juga harus dapat membina kepribadian anak.

3). Lingkungan Masyarakat

masyarakat merupakan lapangan pendidikan ketiga, masyarakat yang mampu membentuk kepribadian manusia hanyalah masyarakat Islam, adapun yang dimaksud sebagai lingkungan disini bukan dari segi kumpulan orang-orangnya, akan tetapi dari segi karya manusia, budayanya, system serta pemimpin masyarakat baik yang formal maupun pemimpin informal.⁴⁹

Dari uraian tersebut, terlihat jelas ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, namun untuk menentukan faktor mana yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian ini sangat sulit untuk di ungkapkan, sebab kepribadian merupakan rumusan dan capaian atas dua faktor tersebut; kedua faktor tersebut saling mempengaruhi individu, untuk melahirkan suatu pola kepribadian yang utuh dan unik.

⁴⁷ Zakiyah Djarajat, *Op. Cit*, hlm.56.

⁴⁸ M.Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Prest, 2005), hlm.30.

⁴⁹ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:), hlm.271.

C. Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepribadian Siswa

Pendidikan agama pada sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan.

Upaya membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pelajaran pendidikan agama yang hanya dua jam pelajaran, tetapi perlu adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik dalam kelas maupun diluar kelas bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis interaktif diantara warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.

Pembentukan kepribadian berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang, oleh karena itu pembentukan kepribadian merupakan suatu proses,⁵⁰ semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur dalam pribadinya. Kedua orang tua diharapkan dapat memberikan contoh yang positif kepada anak baik dari segi sosial, maupun rohani, karena orang tua merupakan pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyeimbang perkenalannya dengan alam luar.⁵¹

Proses pembentukan kepribadian terdiri dari taraf pembiasaan, pembentukan pengertian, sikap dan minat, pembentukan kerohanian yang luhur.

1. Pembiasaan

Jiwa anak yang masih suci, bagaikan batu permata yang masih polos dan belum di bentuk, karena itu dengan mudah ia menerima segala

⁵⁰ A.D. Marimba, *Op.Cit*, hlm. 75.

⁵¹ Zakiyah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 47.

bentuk rekayasa yang ditujukan kepadanya, dan memiliki kecenderungan yang dibiasakan kepadanya, jika baik ia akan tumbuh dewasa dalam keadaan yang baik, dan bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Pada taraf pembiasaan anak diharapkan mengkondisikan dengan ketentuan-ketentuan agama dan norma-norma sosial sebagai contoh berpuasa, dengan menahan lapar dan haus, mengontrol tingkah jasmani dan menahan hawa nafsu.

2. Pembentukan pengertian sikap dan minat

Kalau pada taraf pertama merupakan pembentukan kebiasaan dengan tujuan agar cara-caranya dilaksanakan dengan tepat maka taraf kedua ini diberikan pengetahuan dan pengertian, dalam taraf ini ditanamkan dasar-dasar kesusilaan yang erat hubungannya dengan kepercayaan.

3. Pembentukan kerohanian yang luhur

Taraf yang tertinggi yakni pembentukan kepribadian yang luhur maka di dalam hal ini ditanamkan kepercayaan atau keimanan yang terdiri dari rukun iman yang enam. Alat utamanya adalah tenaga budi dan tenaga kewajiban sebagai alat tambahan pikiran dengan disinari oleh budi mendapatkan pengetahuan.

Ketiga jenis taraf dalam pembentukan kepribadian ini bersama-sama membina pada gilirannya masing-masing.⁵² Dengan menanamkan amalan-amalan yang searah dengan kerangka pembinaan Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan ketiga tahapan proses pembentukan kepribadian tersebut diatas saling berkaitan dan bersama-sama untuk membina kepribadian muslim pada individu, dengan menerapkan atau menggunakan nilai-nilai Islami.

Aktivitas hidup manusia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang diyakininya. Nilai-nilai agama inilah yang membentuk pola pikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupannya. Nilai agama yang berintikan pada akidah bisa menjadikan seorang muslim lebih baik dan mampu

⁵² A.D.Marimba, *Op.Cit*, hlm.81.

mengalahkan seluruh kekuatan jahat. Agama yang dipahami secara benar akan berfungsi sebagai “kompas” penunjuk arah kemana kehidupan modern yang penuh perubahan tata nilai ini akan dimuarakan, karena pada dasarnya agama dapat memberikan jalan kepada manusia untuk mencapai rasa aman, rasa tidak takut atau rasa cemas dalam menghadapi persoalan hidup.⁵³

Karena itu, pendidikan agama berperan dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri melalui bimbingan agama. Pelaksanaan pendidikan nilai keagamaan bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan sehingga menjiwai nilai-nilai etik insani. Nilai-nilai itulah yang harus sejak dini ditanamkan kedalam diri seorang anak melalui proses pendidikan nilai-nilai agama.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, untuk itu penulis mencoba mengambil judul skripsi sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadinya kesamaan objek dalam penelitian dan judul skripsi yang penulis ambil antara lain sebagai berikut :

1. Judul skripsi tentang “Pengaruh Aktifitas Keagamaan Terhadap prestasi Belajar Pendidikan Agama Di SMK Negeri 1 Wonogiri” Karya Sugiyanto (4196022). Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa aktifitas keagamaan berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan penulis. Dalam penelitian tersebut menghasilkan r (observasi) 0,532 yang kemudian dibandingkan dengan tabel korelasi *product moment* (r Label) pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan $N=110$. Pada taraf signifikan 5%=0,235 dan pada taraf signifikansi 1%=0,306. Dengan demikian maka r observasi lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Hal ini menunjukkan ada korelasi yang positif dan signifikan antara aktifitas keagamaan

⁵³ Jasiah “Revitalisasi Pendidikan Nilai (Studi Tinjauan Terhadap Pembelajaran PAI di SMU)”, dalam Ahmad Syar’i, *Himmah Jurnal Keagamaan dan Kebudayaan*, (Palangkaraya: P3M STAIN Palangkaraya, 2005), hlm. 55

terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Wonogiri. Sehingga hipotesis kerja yang dirumuskan dapat diterima, dan hipotesis yang tersebut berbunyi : “Ada korelasi yang positif antara aktifitas keagamaan terhadap prestasi belajar PAI siswa”. Jadi semakin baik aktifitas keagamaan siswa maka akan baik pula prestasi belajar PAI siswa.

2. Judul skripsi tentang “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran PAI Terhadap Kepribadian Peserta Didik Kelas Vii SD Negeri 1 Tamansari Kec. Mranggen Demak” Karya Sukiman 3505044). Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa aktifitas Pembelajaran PAI berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan penulis. Dalam penelitian tersebut menghasilkan r (observasi) 0,74202 yang kemudian dibandingkan dengan tabel korelasi product moment (r tabel) pada taraf signifikan 5% dan dengan $N=30$. Pada taraf signifikan 5%=0,306 dengan demikian maka r observasi lebih besar dari r Label pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan ada korelasi yang positif dan signifikan antara aktifitas pembelajaran PAI terhadap Kepribadian peserta didik kelas VI SD Negeri 01 Tamansari Kec. Mranggen Demak. Sehingga hipotesis kerja yang dirumuskan dapat diterima, dan hipotesis yang tersebut berbunyi : “Ada korelasi yang positif antara aktifitas pembelajaran PAI terhadap kepribadian peserta didik”. Jadi semakin baik aktifitas pembelajaran PAI maka akan baik kepribadian peserta didik.

Sedangkan skripsi yang penulis akan bahas yaitu mengenai pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa. Disini peneliti lebih memfokuskan bagaimana intensitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan, dan berapa besar pengaruhnya terhadap kepribadian siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Wonosobo serta untuk menguji hipotesis yang ditulis oleh penulis.

E. Hipotesis Penelitian

Setelah penulis mengadakan telaah yang mendalam tentang landasan teori dari berbagai sumber yang ada, maka untuk mengupayakan agar penelitian lebih terarah dan memberikan arah yang tegas, perlu adanya suatu hipotesis, yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti (kebenarannya) melalui data yang terkumpul.⁵⁴

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, sampailah pada dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui analisis statistik yaitu ada pengaruh positif antara “intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan kepribadian siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Wonosobo”, dengan kata lain semakin tinggi mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah maka kepribadian siswa semakin baik.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Sedangkan, signifikansi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana variasi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo.
2. Mengetahui bagaimana kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 wonosobo.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan mulai tanggal 15 Mei 2008 sampai tanggal 20 Juni 2008. Untuk tempat penelitian adalah di SMA 2 Wonosobo yang beralamatkan di Jalan Banyumas Km.5 Wonosobo Telp. (0286) 322614 Kode pos 56310.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan penelitian atau faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹ Dengan kata lain, variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dan menjadi faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.² Dalam penelitian ini menggunakan variabel kuantitatif, maka yang menjadi variabelnya ada dua yaitu:

1. Variabel independen (mempengaruhi) adalah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan indikatornya adalah:

¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 72

² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: El-Kaf, 2006), Cet.1, hlm. 16

- a. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan
 - b. Frekuensi kehadiran dalam seluruh kegiatan
 - c. Kualitas dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Variabel dependen (dipengaruhi) adalah kepribadian siswa dengan indikatornya, yaitu:
- a. Penampilan dan sikap siswa,
 - b. Sifat siswa,
 - c. Interaksi dengan sesama siswa, guru dan masyarakat.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian non eksperimen yang mengarah pada korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan menentukan tingkat hubungannya.³ Dan penelitian korelasi ini sifatnya searah.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya obyek yang akan menjadi sasaran penelitian yang biasa disebut dengan populasi. Dengan kata lain, populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan atau individu yang akan diteliti atau yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo yang beragama Islam, yang berjumlah 262 siswa.

Sampel adalah sebagian individu atau sebagian populasi yang diteliti.⁵ Menurut Ibnu Hajar sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung data penelitian.⁶ Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, apabila obyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlah obyeknya

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Cet. 1, hlm. 166

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Asvi Mahastya, 2001), hlm. 118.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 109

⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 10.

besar dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25%.⁷ Berdasarkan pendapat ini, dengan melihat kemampuan peneliti yang terbatas dan wilayah pengamatan dari setiap subjek di setiap kelas serta resiko yang ditanggung oleh peneliti, maka penulis mengambil sampel 20% dari jumlah populasi (262 siswa), yakni 52,4 dibulatkan menjadi 52 siswa yang akan menjadi sampel penelitian.

Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* atau acak yaitu dengan memberikan hak yang sama kepada setiap obyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, dimana penentuan jumlah sampel ditentukan sesuai dengan jumlah siswa di masing-masing jurusan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen tentang guru, siswa, struktur organisasi sekolah dan sebagainya.

2. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat tidak langsung. Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.⁹ Dalam pengertian lain angket merupakan "suatu daftar pertanyaan atau pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu, atau kelompok untuk mendapatkan informasi

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 134.

⁸ Suharsimi Arikunto *Op.cit*, hlm.231

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, hlm.219.

tertentu seperti intervensi, keyakinan, minat dan perilaku.¹⁰ Adapun skor yang diberikan pada lembar jawaban angket sesuai dengan perangkat pilihan yaitu: alternatif jawaban A nilainya 4, alternatif jawaban B nilainya 3, alternatif jawaban C nilainya 2, alternatif jawaban D nilainya 1.¹¹ Melalui metode angket penulis gunakan untuk memperoleh data tentang tingkat intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan kepribadian siswa.

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.¹² Metode ini digunakan untuk mengetahui data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA 2 Wonosobo.

4. Interview

Metode interview adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹³ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode angket.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Pada analisis pendahuluan

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada responden. Data tersebut akan dimasukkan dalam tabel persiapan yang diberi skor atau bobot nilai pada tiap alternatif jawaban yang menjadi acuan dalam penelitian.

2. Analisis Uji Hipotesis

Apabila data-data yang diperlukan dalam penelitian telah diproses

¹⁰ Ibnu Hajar, *Op.Cit*, hlm.181

¹¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Op. Cit*, hlm.34.

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Cet 3, hlm.49

¹³ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, t.th.), hlm. 64

sebagaimana pada tahap pendahuluan, tahap selanjutnya adalah data tersebut dianalisis. Tujuan dilakukannya analisis adalah untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y) yang melalui teknik korelasi *Momen Tangkar* dan Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{14}$$

- b. Menguji signifikansi korelasi melalui uji "t" , dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad \text{Dengan db} = n - 2.^{15}$$

- c. Mencari persamaan garis regresi ($Y = aX + K$). Sebelum mencari nilai a dan K terlebih dahulu mencari skor deviasi, dengan cara berikut ini :

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Sedangkan untuk mencari persamaan regresinya dengan

menggunakan rumus $y = a + b x$ dan untuk mencari nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}^{16}$$

- d. Menentukan varian regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana, berikut :¹⁷

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 4

¹⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Data Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet, 1, hlm. 16

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 4-5

¹⁷ *Ibid*, hlm. 16

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
K Regresi (reg) e t	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
e Residu (res) r	$N - 2$	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total (T)	$N - 1$			

Keterangan:

A : Bilangan Koefisien Prediktor

K : Bilangan Konstan

X : Nilai dari Penilaian Ranah Psikomotorik

Y : Nilai dari Perilaku Ibadah

x^2 : Nilai Kuadrat dari Penilaian Ranah Psikomotorik

y^2 : Nilai Kuadrat dari Perilaku Ibadah

N : Jumlah sample

JK_{reg} : Jumlah Kuadrat Regresi

JK_{res} : Jumlah Kuadrat Residu

RK_{reg} : Rata- rata Kuadrat Regresi

RK_{res} : Rata- rata Kuadrat Residu

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut digunakan untuk membandingkan nilai frekuensi regresi (F_{tg}) dengan nilai F tabel (F_t) pada tabel baik signifikansi 5 % atau 1 % dengan kemungkinan:

- Jika $F_{reg} \geq F_t$ berarti penelitian signifikan artinya ada pengaruh dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo
- Jika $F_{reg} \leq F_t$ berarti penelitian signifikan artinya tidak ada pengaruh dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo. Penulis menggunakan angket diberikan kepada siswa untuk diisi sesuai petunjuk yang ada pada angket secara langsung kepada siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo sebagai responden yang berjumlah 52 siswa.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa, menggunakan tipe pilihan yang terdiri dari 40 item pertanyaan, dengan rincian 20 item pertanyaan untuk mengetahui data mengenai kegiatan keagamaan dan 20 item pertanyaan untuk mengetahui data tentang kepribadian siswa, dan masing-masing butir pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan skor 4, 3, 2, dan 1.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka ini akan disajikan hasil angket intensitas kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo.

1. Data hasil angket tentang intensitas kegiatan keagamaan (x)

Nilai kuantitatif intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dapat diketahui dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket dari siswa sesuai dengan frekuensi jawaban. Dari hasil perhitungan data yang diperoleh, kemudian data disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah- langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) adalah 57 dan nilai terendah (L)nya adalah 37
- b. Mencari banyaknya kelas interval dengan rumus $i = \frac{r}{k}$

Untuk menetapkan interval kelas harus melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1) Mencari banyaknya kelas interval dengan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$ maka dapat diketahui :

2) Mencari range (R) dengan menggunakan rumus $R = H-L$ maka diperoleh :

$$R = 57-37 \\ =20$$

3) Menentukan interval kelas (i) dengan rumus $i = \frac{R}{K}$ sehingga diperoleh :

$$i = \frac{20}{7}$$

$$= 2,85 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Maka diperoleh panjang kelas interval adalah 3 dan banyaknya kelas interval adalah 7

c. Menentukan mean atau nilai rata-rata (M) intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo.

Tabel I

Distribusi Frekuensi Skor Mean Intensitas Kegiatan Keagamaan

Siswa Kelas XI SMA 2 Wonosobo

Interval	f	x	fx
55-57	7	5	392
52-54	5	53	265
49-51	7	50	350
46-48	8	47	376
43-45	11	44	484
40-42	7	41	287
39-39	7	38	266
Jumlah	52		2420

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{2420}{52} \\
 &= 46.53
 \end{aligned}$$

- d. Menentukan kualifikasi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan dengan menentukan kelas yang dikategorikan menjadi 4 yaitu : sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel II

Nilai Distribusi Intensitas Kegiatan Keagamaan
Siswa Kelas XI SMA 2 Wonosobo

Interval	f	Prosentase	Keterangan
52-57	12	23.07 %	Baik Sekali
46-51	15	28.84 %	Baik
40-45	18	34.61 %	Cukup
34-39	7	13.46 %	Kurang

Dari tabel diatas dihasilkan nilai distribusi frekuensi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dihitung meannya sebesar 46.53. Maka dari itu terletak pada interval 46-51 yang dikategorikan baik dan memperoleh prosentase sebesar 28.85 % dari jumlah responden.

2. Data mengenai kepribadian siswa (Y)

Untuk mengetahui nilai kuantitatif kepribadian siswa dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari siswa sesuai dengan frekuensi jawaban. Dari hasil perhitungan data yang diperoleh, kemudian data disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah- langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) dari data tersebut, maka diketahui nilai tertinggi (H) adalah 58 dan nilai terendah (L)nya adalah 37.
- b. Menetapkan interval kelas dengan rumus $i = \frac{r}{k}$

Untuk menetapkan interval kelas harus melalui tahap sebagai berikut :

- 1) Mencari banyaknya kelas interval dengan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$ maka akan diperoleh :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log N \\
 &= 1 + 3.3 \log 52 \\
 &= 1 + 3.3 (1.716003344) \\
 &= 1 + 5.662811035 \\
 &= 6.662811035 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range (R) dengan menggunakan rumus $R = H-L$ maka diperoleh :

$$R = 58 - 40$$

- 3) Menentukan interval kelas (i) dengan rumus $i = \frac{R}{K}$ sehingga

diperoleh :

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{18}{7} \\
 &= 2,5714286 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh panjang kelas interval adalah 3 dan banyaknya kelas interval adalah 7

- c. Menentukan mean nilai rata-rata (M) kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo.

Tabel III

Interval	f	x	fx
58-60	3	59	177
55-57	16	56	896
52-54	5	53	265
49-51	9	50	450
46-48	5	47	235
43-45	7	42	294
40-42	7	41	287
jumlah	52		2604

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{2604}{52} \\
 &= 50.07
 \end{aligned}$$

- d. Menentukan kualifikasi kepribadian siswa kelas XI SMA Wonosobo dengan menentukan interval kelas yang dikategorikan menjadi 4 yaitu : sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel IV

Nilai Distribusi Kepribadian Siswa Kelas XI
SMA 2 Wonosobo

Interval	f	Prosentase	Keterangan
53-58	20	38.40 %	Baik Sekali
47-52	14	26.92 %	Baik
41-46	11	21.15 %	Cukup
35-40	7	13.46 %	Kurang

Dari tabel diatas dihasilkan nilai distribusi frekuensi kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo yang telah dihitung meannya 50.07, maka

nilai itu terletak pada interval 47-52 yang dikategorikan baik dan memperoleh prosentase sebesar 26.92 % dari jumlah responden.

B. Pengujian Hipotesis

Adanya analisis uji hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang terkumpul, baik dari data hasil penelitian intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X) maupun kepribadian siswa (Y) dengan tujuan untuk membuktikannya menggunakan regresi dengan skor mentah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis uji hipotesis adalah: 1). Mencari persamaan garis regresi, 2). Mencari korelasi antara kriteria dan predictor, 3). Menguji korelasi melalui uji t, dan 4). Mengadakan interpretasi terhadap korelasi dalam hal ini menguji signifikansi F regresi.

Sebelum sampai pada pengumpulan data terlebih dahulu akan dikemukakan data tentang hasil penelitian intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo yang disajikan dalam tabel.

Tabel V

Tabel Kerja Koefisien Korelasi Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Kepribadian Siswa

Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	58	3025	3364	3190
2	43	45	1849	2025	1935
3	44	52	1936	2704	2288
4	40	45	1600	2025	1800
5	49	56	2401	3136	2744
6	39	40	1521	1600	1560
7	40	46	1600	2116	1840
8	48	55	2304	3025	2640
9	37	40	1369	1600	1480
10	56	55	3136	3025	3080
11	39	45	1521	2025	1755
12	49	52	2401	2704	2548
13	38	40	1444	1600	1520
14	45	49	2025	2401	2205
15	43	55	1849	3025	2365
16	46	40	2116	1600	1840

17	53	46	2809	2116	2438
18	53	58	2809	3364	3074
19	45	56	2025	3136	2520
20	48	56	2304	3136	2688
21	50	57	2500	3249	2850
22	48	50	2304	2500	2400
23	53	50	2809	2500	2650
24	55	43	3025	1849	2365
25	41	45	1681	2025	1845
26	45	51	2025	2601	2295
27	46	51	2116	2601	2346
28	54	50	2916	2500	2700
29	44	44	1936	1936	1936
30	37	40	1369	1600	1480
31	42	45	1764	2025	1890
32	56	55	3136	3025	3080
33	48	54	2304	2916	2592
34	57	58	3249	3364	3306
35	55	56	3025	3136	3080
36	43	40	1849	1600	1720
37	46	47	2116	2209	2126
38	38	40	1444	1600	1520
39	53	55	2809	3025	2915
40	55	57	3025	3249	3135
41	50	55	2500	3025	2750
42	50	55	2500	3025	2750
43	48	52	2304	2704	2496
44	39	55	1521	3025	2145
45	40	50	1600	2500	2000
46	45	51	2025	2601	2295
47	41	46	1681	2116	1886
48	44	55	1936	3025	2420
49	50	52	2500	2704	2600
50	50	55	2500	3025	2750
51	43	46	1849	2116	1978
52	42	51	1764	2601	2142
Jumlah	2418	2600	114126	131704	121989

Dari tabel 7 dapat diketahui:

$$N = 52$$

$$\sum x = 2418$$

$$\sum y = 2600$$

$$\sum x^2 = 131704$$

$$\sum y^2 = 121989$$

Selanjutnya data-data yang telah dianalisis uji hipotesisnya.

- a. Mencari persamaan regresi $\bar{y} = a + b\bar{x}$

Persamaan garis regresi dicari melalui beberapa tahap, yaitu ; mencari skor analisis, mencari koefisiensi regresi (b) dan bilangan konstanta (a).

- a. Mencari skor deviasi

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 114126 - \frac{(2418)^2}{52} \\ &= 114126 - \frac{5846724}{52} \\ &= 114126 - 112434 \\ &= 1692\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 131704 - \frac{(2600)^2}{52} \\ &= 131704 - \frac{6760000}{52} \\ &= 131704 - 130000 \\ &= 1704\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum xy &= \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \\
 &= 121989 - \frac{(2418)(2600)}{52} \\
 &= 121989 - \frac{6286800}{52} \\
 &= 121989 - 120900 \\
 &= 1089
 \end{aligned}$$

b. Mencari koefisien regresi (b) dan bilangan konstanta (a)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\
 &= \frac{1089}{1692} \\
 &= 0.643
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \bar{y} - b\bar{x} \\
 &= \bar{y} = \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2418}{52} \\
 &= 46.5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \bar{y} &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{2600}{52} \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \bar{y} - b\bar{x} \\
 &= 50 - (0.643)(46.5) \\
 &= 50 - 29.89 \\
 &= 20.11
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis regensinya adalah

$$\begin{aligned}
 \bar{y} &= a + bx \\
 &= 20.11 + 0.643x
 \end{aligned}$$

- b. Mencari korelasi antara Kriterium dan predictor

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{1089}{\sqrt{(1692)(1704)}} \\
 &= \frac{1089}{\sqrt{2883168}} \\
 &= \frac{1089}{1697999} \\
 &= 0.641
 \end{aligned}$$

- c. Menguji korelasi melalui uji dengan rumus $t_t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$, maka diperoleh ;

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{0,641\sqrt{50}}{\sqrt{1-0,410}} \\
 &= \frac{0,641(7,07)}{0,589} \\
 &= \frac{4,53}{0,589} \\
 &= 7,69
 \end{aligned}$$

Setelah diadakan uji hipotesis melalui t hitung sebagaimana diatas, maka hasil yang diperoleh yang kemudian di konsultasikan pada t table. Diketahui bahwa t hitung (t_h) = 7.69 > $t_t(0.05) = 2,00$ dan $t_t(0.01) = 2,660$. sehingga pengaruh terhadap kepribadian jiwa kelas XI SMA 2 Wonosobo adalah signifikan.

- d. Mencari signifikansi persamaan regresi dengan F regresi dengan rumus

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}, \text{ dengan keterangan } F_{reg} \text{ adalah harga F regresi, } Rk_{reg} \text{ adalah}$$

rerata kuadrat garis regresi dan Rk_{res} adalah rerata kuadrat garis residu.

Sedangkan untuk menghitung dengan langkah-langkah dibawah ini, yang telah diketahui ;

$$\sum xy = 1089$$

$$\sum x^2 = 1692$$

$$\sum y^2 = 1704$$

$$\begin{aligned} Rk_{reg} &= \frac{Jk_{reg}}{db_{reg}} \\ &= \frac{(1089)^2}{1692} \\ &= \frac{1185921}{1692} \\ &= 700,899 \end{aligned}$$

$$db = 1$$

$$\begin{aligned} Rk_{reg} &= \frac{Jk_{reg}}{db_{reg}} \\ &= \frac{700,899}{1} \\ &= 700,899 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Rk_{res} &= \frac{Jk_{res}}{db_{res}} \\ Jk_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 1704 - \frac{(1089)^2}{1692} \\ &= 1704 - \frac{1185921}{1692} \\ &= 1704 - 700,899 \\ &= 1003,101 \end{aligned}$$

$$db = N - 2$$

$$= 52 - 2$$

$$\begin{aligned}
 &= 50 \\
 Rk_{res} &= \frac{Jk_{res}}{db_{res}} \\
 &= \frac{1003,101}{50} \\
 &= 20,062 \\
 F_{reg} &= \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}} \\
 &= \frac{700,899}{20,062} \\
 &= 34,93 \text{ dibulatkan menjadi } 35,0. \\
 \text{Jadi } F_{reg} &= 35,0
 \end{aligned}$$

Tabel 8
Ringkasan Hasil Analisa Regresi

Sumber Variasi	db	Jk	Rk	f	F t	
					5 %	1 %
Regresi	1	700.890	700.8489362	35,0	4,03	7,17
Residu	50	1003.101	20.06202013			
Jumlah	51	1703.991				

Setelah diadakan analisis hipotesis, maka hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F_t (0.05) dan f_t (0.01), maka dapat disimpulkan jika $F_{reg} > f_t$ (0.05) dan f_t (0.01) berarti signifikan, tetapi jika $F_{reg} < f_t$ (0.05) dan f_t (0.01) berarti tidak signifikan. Dari hasil uji diperoleh $F_{reg,34,94}$ kemudian dikonsultasikan tabel F_t (0.05) = 4.03 dan f_t (0.01) = 7,17, sehingga diperoleh $F_{reg : 34,94} > f_t(0.05) = 4.03$ dan $f_t(0.01) = 7,17$.

Dengan demikian, menunjukkan adanya pengaruh positif dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA Wonosobo. Dengan kata lain, semakin tinggi mengikuti kegiatan keagamaan akan semakin baik kepribadian siswa, begitu pula sebaliknya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian, data mengenai intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo tergolong baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat keimanan dan ketakwaannya pada Allah dan kesadaran pada diri siswa. Selain itu, ilmu agama yang dimilikinya sebagai modal dan dasar dalam beramal ibadah atau melaksanakan kegiatan keagamaan, akan dapat menjalankannya dengan sungguh-sungguh.

Bahwa upaya sekolah dalam hal ini guru PAI dalam menumbuhkembangkan motivasi dan minat siswa mengikuti kegiatan keagamaan untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia atau berkepribadian muslim, tampak cukup berarti dan telah membawa hasil bagi perubahan perilaku dan sikap siswa. Perubahan perilaku dan sikap tersebut tampak dari rutinitas dan aktivitas dalam keseharian di lingkungan sekolahnya. Sikap atau perilaku yang tampak di lingkungan sekolah sesuai dengan hasil observasi peneliti yakni setiap waktu zuhur dilakukan salat berjamaah, sehabis salat diadakan ceramah agama Islam selama lima menit oleh guru yang bertindak sebagai imam atau siswa yang mendapat jadwal serta diakhiri dengan bersalam-salaman sesama jamaah.

Data tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dapat dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo adalah 46,53 yang terletak pada interval 46- 51 dimana menunjukkan baik. Hal ini diperkuat dengan adanya kecenderungan positif pada sebagian besar siswa aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, juga karena dukungan kepala sekolah dan lingkungan yang kondusif. Kecenderungan ini nampak pada wawasan pengetahuan dan kemauan untuk melaksanakan nilai Islam sebagai perwujudan keimanan kepada Allah.

Selanjutnya data mengenai hasil angket tentang kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo adalah 50,07 yang terletak pada interval 47-52 dimana menunjukkan kategori baik. Hal ini juga diperkuat dengan sikap atau perilaku yang tampak di lingkungan sekolah sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan informasi-informasi yang peneliti dapat apabila mereka

bertemu guru, karyawan, dan teman-teman di sekolah selalu mengucapkan salam, berjabat tangan, bertutur bahasa dengan sopan, sikap hormat terhadap guru dan karyawan dan sebagainya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti tidak banyak kendala, meskipun ada kendala itu hanya berskala kecil diantaranya:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMA 2 Wonosobo khusus kelas XI yang berjumlah 262 dan hanya mengambil sampel yang berjumlah 52 siswa, sehingga, belum bisa mewakili sepenuhnya dari seluruh siswa SMA 2 Wonosobo.
- b. Waktu juga memegang peranan yang sangat penting dan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan. Namun demikian peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini berusaha membagi waktu karena peneliti adalah mahasiswa yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi dan juga penyebaran angket.
- c. Keterbatasan biaya, biaya juga merupakan faktor penting dalam penelitian, tetapi bukan berarti menjadi penghambat dalam melaksanakan penelitian. Mk, peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan mengalami kendala.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul " *Pengaruh Intensitas Mengikuti kegiatan Keagamaan terhadap Kepribadian Siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo*", maka penulis perlu menekankan pada kesimpulan skripsi ini.

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMA Wonosobo diantaranya adalah salat dzuhur berjamaah, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan BAZIS.

Kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Untuk membentuk kepribadian yang baik pada setiap siswa sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga haruslah membiasakan atau mengkondisikan segala yang baik-baik kepada siswanya, melalui kegiatan-kegiatan yang terus menerus dan kontinyu, karena dengan cara membiasakan inilah seorang siswa akan menjadi terbiasa dan mampu untuk berbuat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hasil penelitian di SMA 2 Wonosobo dalam hal ini dilakukan pada siswa kelas XI, bertepatan dengan semester gasal tahun ajaran 2008/2009, bahwa siswa kelas XI di SMA 2 Wonosobo dalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam kategori baik. Hal ini di tunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 46,53 yang terletak pada interval 46-51. Sedangkan hasil penelitian tentang kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo menunjukkan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada data kuantitatif yang menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar 50,07, pada interval 47-52.

Hasil hipotesis dengan uji koefisien variabel menunjukkan adanya pengaruh positif dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI di SMA 2 Wonosobo. Penelitian ini ditunjukkan oleh harga $F_{\text{reg}} = 34,94$ yang telah dikonsultasikan dengan tabel pada

signifikan 5% dan 1% yang hasilnya adalah signifikan, yaitu $F_{reg} = 34,94$) $F_t(0,05) = 4,03$ dan $F_t(0,01) = 7,17$.

Sedangkan hasil hipotesis dengan uji konstanta menunjukkan adanya pengaruh positif dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan garis regresinya negatif yaitu $y = 20,11 + 0,643x$

Dengan demikian, setelah diadakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi diketahui adanya pengaruh positif dari mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo.

B. Saran-saran

Bertolak dari hasil penelitian ini, dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada siapapun dengan segala kerendahan hati penulis kiranya dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para siswa, agar lebih rajin dan giat belajar, sehingga cita-cita yang telah dirumuskan akan tercapai dengan penuh kepuasan dimasa mendatang. Dalam hal ini nilai-nilai agama sangat menentukan perilaku yang baik, sebagai kontrol di era globalisasi yang tidak bisa dielakkan lagi.
2. Bagi para guru, walaupun sudah menjadi kebiasaan seorang guru mengajar setiap harinya, namun perlu kiranya ditingkatkan lagi penyuluhan dan bimbingan dengan tidak sekedar memperbanyak kegiatan keagamaan dan lainnya melainkan juga kualitas dari kegiatan itu dengan selalu bertumpu pada implikasi kegiatan tersebut terhadap perilaku atau watak kepribadian siswa.
3. Bagi orang tua hendaknya sedini mungkin menanamkan nilai-nilai keagamaan, dan bimbingan bagi anaknya, agar kelak anaknya menjadi generasi yang cerdas dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah* kami panjatkan hanya kepada Allah AWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan iman, ilmu dan kekuatan, sehingga penulisan skripsi yang sederhana ini dapat penulis selesaikan.

Kai tahu dan yakin bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Di dalamnya terdapat kelemahan dan kesalahan. Oleh karena itu, secercah kritik dan saran dari semua pihak, terutama pecinta ilmu pengetahuan, sangatlah kami harapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Harapan yang tidak terlalu jauh adalah manakala tulisan ini menjadi amal saleh dan menjadi tambah serta nilai manfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2, 1994.
- al-Ghozali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, (Terj.) Moh Rifa'i, dan judul asli Khuluq al-Muslim, Semarang: Wicaksana, 1993, Cet. IV.
- Ali, Muhammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, t.th.,
- al-Usmaimin, Syaikh Muhammad bin Shaleh, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*, Jakarta: PT.Magatama Sofwa Presindo, 2003, terj. Ali Makhtum assalamy, Cet. 1.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian ; suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Asy'ari, Musa dkk, *Agama Kebudayaan dan Pembangunan*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Azra, Azumardi, *Pendidikan Islam Tradisionalis dan Modernis Menuju Milinium Baru*, Depdiknas, Jakarta, 2003.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang 2005, Cet. 17.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- _____, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam; Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam path Sekolah Umum, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eko Jaya, 1997.

- Engkoswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, 1991.
- Gymnastiar, Abdullah, *Risalah Singkat Zakat Infaq dan Shadaqah*, Bandung: DPU. DT, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1987.
- Humam, As'as, *Cara Cepat Belajar Tjwid Praktis*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Team Tadarus "AAM", 2002.
- Hurlok, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Imin, Muh., *Problematika Agama dan Kehidupan Manusia*, Jakarta: Kalam Mulia, 1989.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Data Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, Cet, 1
- Jalaludin, *Psikologi agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jasiah "Revitalisasi Pendidikan Nilai (Studi Tinjauan Terhadap Pembelajaran PAI di SMU)", dalam Ahmad Syar'i, *Himmah Jurnal Keagamaan dan Kebudayaan*, Palangkaraya: P3M STAIN Palangkaraya, 2005.
- Langgulong, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husni, 1998.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.2.
- Mapiare, Andi, *Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Margono, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Asvi Mahastya, 2001.
- Marimba, A.D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1999.
- Maris, Inke, *Remaja, Alkohol dan Regenerasi*, Republika, 6 Juni 1993.
- Moeliono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

- Poerbawakatja, Soeganda, H.A.M. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Alma'arif, 1989..
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1991.
- Sujanto, Agus.dkk, *Psikologi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan:Kompetensi dan Prakteknya*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, Cet. 1.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1992.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: El-Kaf, 2006, Cet.1.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Usman, Muhammad Nurudin, *Panduan Shalat Lengkap*, Solo: Media Insani, 2007.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Sunan Ampel, 1998.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sidik Kurniawan
NIM : 3102304
Tempat/ Tanggal Lahir : Wonosobo, 24 September 1983
Alamat : Besuki RT 2 RW 2 Wadaslintang Wonosobo

Jenjang Pendidikan :

1. SDN 2 Gumelar, lulus Tahun 1996
2. SMP 3 Wadaslintang, Lulus Tahun 1999
3. MAN Wonosobo, Lulus Tahun 2002
4. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang,

Penulis,

Sidik Kurniawan
NIM : 3102304

Lampiran

Data Hasil Angket Tentang Intensitas Kegiatan Keagamaan

XI SMA 2 Wonosobo

No Resp	Jawaban				Nilai				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	2	12	5	1	8	36	20	1	55
2	2	5	7	6	8	15	14	6	43
3	3	6	3	8	12	18	6	8	44
4	1	4	9	6	4	12	18	6	40
5	5	0	14	1	20	0	28	1	49
6	1	7	2	10	4	21	4	10	39
7	3	2	7	8	12	6	14	8	40
8	4	4	8	4	16	12	16	4	48
9	1	4	6	9	4	12	12	9	37
10	5	8	5	2	20	24	10	2	56
11	1	4	8	7	4	12	16	7	39
12	3	4	12	1	12	12	24	1	49
13	2	3	6	9	8	9	12	9	38
14	2	5	9	4	8	15	18	4	45
15	2	5	7	6	8	15	14	6	43
16	4	4	6	6	16	12	12	6	46
17	5	5	8	2	20	15	16	6	53
18	6	5	5	4	24	15	10	2	53
19	1	5	12	2	4	15	24	4	45
20	2	7	8	3	8	21	16	3	48
21	4	5	8	3	16	15	16	3	50
22	3	7	5	5	12	21	10	5	48
23	4	7	7	2	16	21	14	22	53
24	4	9	5	2	16	27	10	8	55
25	2	5	5	8	8	15	10	4	41
26	0	9	7	4	0	27	14	6	45
27	6	0	8	6	4	0	16	3	46
28	5	7	5	3	20	21	10	5	54
29	1	7	7	5	4	21	14	10	44
30	3	1	6	10	12	3	12	6	37
31	1	6	7	6	4	18	14	2	42
32	5	8	5	2	20	24	10	5	56
33	4	5	6	5	16	15	12	1	48
34	6	6	7	1	24	18	14	4	57

35	4	11	1	4	16	33	2	7	55
36	2	6	5	7	8	18	10	5	43
37	4	3	8	5	16	9	16	8	46
38	2	2	8	8	8	6	16	8	38
39	3	9	6	2	16	27	12	2	53
40	6	5	7	2	24	15	14	2	55
41	5	6	3	6	20	18	6	6	50
42	5	5	5	5	20	15	10	5	50
43	5	4	5	6	20	12	10	6	48
44	1	3	10	6	4	9	20	6	39
45	1	6	5	8	4	18	4	8	40
46	3	7	2	8	12	21	20	8	45
47	1	4	10	5	4	12	10	5	41
48	3	5	5	7	12	15	10	7	44
49	4	5	8	3	16	15	16	3	50
50	3	8	5	4	12	24	10	4	50
51	1	6	7	6	4	18	14	6	42
52	2	5	7	6	8	15	14	6	43

Lampiran

Data Hasil Tentang Kepribadian Siswa

No Resp	Jumlah				Nilai				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	7	7	3	3	28	21	6	3	58
2	3	7	8	5	12	12	16	5	45
3	3	7	3	5	20	21	6	5	52
4	1	6	10	3	4	18	20	3	45
5	5	7	7	1	20	21	14	1	56
6	0	7	6	7	0	21	12	7	40
7	4	3	8	5	16	9	16	5	46
8	8	3	5	4	32	9	10	4	55
9	1	4	9	6	4	12	18	6	40
10	7	4	6	3	28	12	12	3	55
11	3	5	6	6	12	15	12	6	45
12	4	6	8	2	16	18	16	2	52
13	1	5	7	7	4	15	14	7	40
14	3	7	6	4	12	21	12	4	49
15	5	7	6	2	20	21	12	2	55
16	2	2	10	8	8	6	20	6	40
17	4	3	8	5	16	9	16	5	46
18	7	7	3	3	28	21	6	3	58
19	5	7	7	1	20	21	14	1	56
20	8	4	4	4	32	12	8	4	56
21	9	3	4	4	36	9	8	4	57
22	7	3	3	7	28	9	61	7	50
23	5	5	5	5	20	15	10	5	50
24	4	2	7	7	16	6	14	7	43
25	3	6	4	7	12	18	8	7	45
26	4	6	7	3	16	18	14	3	51
27	4	7	5	4	16	21	10	4	51
28	4	5	8	3	16	15	16	3	50
29	2	6	6	6	8	18	12	6	44
30	1	4	9	6	4	12	18	6	40
31	3	5	6	6	12	15	12	6	45
32	4	10	3	3	16	30	6	3	55
33	3	12	1	4	12	36	2	4	54
34	7	6	5	2	28	18	10	2	58

35	8	3	6	3	32	9	12	3	56
36	2	3	8	7	8	9	16	7	40
37	3	5	8	4	12	15	16	4	47
38	0	7	6	7	0	21	12	7	40
39	7	4	6	3	28	12	12	3	55
40	6	8	3	3	24	2	46	3	57
41	5	7	6	2	20	21	12	2	55
42	6	7	3	4	24	21	6	4	55
43	4	9	2	5	16	27	4	5	52
44	4	8	7	1	16	24	14	1	55
45	3	8	5	4	12	24	10	4	50
46	4	7	5	4	16	21	10	4	51
47	3	5	7	5	12	15	14	5	46
48	7	5	4	4	28	15	8	4	55
49	4	9	2	5	16	27	4	5	52
50	6	7	3	4	24	21	6	4	55
51	4	3	8	5	16	9	16	5	46
52	4	7	5	4	16	21	10	4	51

PEDOMAN OBSERVASI

Karakteristik Observasi

1. Nama sekolah : SMA 2 Wonosobo
2. Alamat Sekolah : Jl. Raya Bayumas Km. Wonosobo
3. Nama Observer : Sidik Kurniawan

Kegiatan Keagamaan

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Total Skor
		4	3	2	1	
1	Jumlah peserta atau siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan					
2	Keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan					
3	Keadaan pelaksanaan kegiatan keagamaan					

Kepribadian Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Total Skor
		4	3	2	1	
1	Kedatangan dan kepulangan siswa dari sekolah					
2	Sikap dan tingkah laku siswa di lingkungan sekolah					
3	Sikap siswa terhadap guru di dalam kelas dan di luar kelas					
4	Sikap terhadap teman-temannya dan karyawan sekolah					
5	Keadaan dan situasi kelas ketika proses KBM berlangsung					
6	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses KBM					

Keterangan:

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Tidak Baik

1 = Sangat Tidak Baik



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Semarang
50185

Nomor : In .06.03/DI/TL.00./501/2008
2008

Semarang, 14 Februari

Lamp : Proposal
Hal : Mohon Izin Riset A.n Sidik Kurniawan
NIM. 3102304

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 2
Wonsobo
di-Wonosobo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami yang bernama Sidik Kurniawan NIM: 3102304 sangat membutuhkan data sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul : PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 WONOSOBO.

Dibawah bimbingan saudara Ahmad Muthohar M.Ag (Pembimbing I) dan Drs. Abdul Rohman, M.Ag (Pembimbing II)

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa kami tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Wonosobo selama 30 hari.

Atas izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Pembantu Dekan I

M.Pd.

rs. Muntholi'ah,

NIP. 150263166

Tembusan:
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

**ANGKET PENELITIAN
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 WONOSOBO**

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini cukup dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia, dengan cara memberi tanda silang (x) pada alternatif jawaban a, b, c, d.
2. Semua pertanyaan mohon dijawab sesuai dengan keadaan saudara/I sebenarnya dan tidak diharapkan ada pertanyaan yang tidak dijawab.
3. Angket ini tidak ada hubungannya dengan nama baik saudara/I hanya berfungsi untuk memberikan informasi.
4. Setelah diisi semua, dimohon dengan hormat untuk dikembalikan selambat-lambatnya tiga hari sejak diterimanya angket ini
5. Selamat mengerjakan, semoga Allah SWT membalas dengan pahala kebaikan. *Amin...*

III. DEFINISI OPERASIONAL

- 1.) Intensitas adalah sebuah kehebatan, kesungguhan atau kebulatan tekad dan tenaga yang dikerahkan untuk melaksanakan suatu usaha, dalam hal ini keseringan atau keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

- 2.) Kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas yang berhubungan keagamaan yang di laksanakan di sekolah.
- 3.) Kepribadian adalah merupakan keseluruhan pola atau bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampilkan diri dalam kehidupan seorang sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setia orang terhadap lingkungan.

IV. PERTANYAAN

A. Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Keaktifan mengikuti Kegiatan Keagamaan

1. Setiap belajar di sekolah, anda sebelum belajar membaca do'a, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengantar materi yang akan dipelajari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Dalam membaca ayat Al-Qur'an, anda dengan senang hati membacanya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Ketika waktu shalat tiba, apakah dengan senang hati anda langsung mempersiapkan diri untuk mengikutinya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda selalu menyisihkan uang saku untuk infak di sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Anda mengetahui semua kegiatan PHBI yang diadakan oleh sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- a. 5-6 Kali seminggu c. 1-2 kali seminggu
- b. 3-4 kali seminggu d. Tidak pernah

14. Berapa kali anda mengikuti kegiatan salat berjamaah dalam seminggu? a.

- 5-6 Kali seminggu c. 1-2 kali seminggu
- b. 3-4 kali seminggu d. Tidak pernah

Kualitas dalam mengikuti kegiatan keagamaan

15. Apakah setiap kegiatan pesantren kilat, anda mencatat poin-poin materi yang disampaikan pemateri?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

16. Apakah anda memahami apa yang sudah ditulis dari materi yang sudah dipelajari atau diterima?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

17. Apakah anda sering meminjam buku catatan teman, karena ketinggalan dalam mencatat materi?

- a. Tidak pernah c. Sering
- b. Kadang-kadang d. Selalu

18. Dalam proses mencatat materi, apakah anda menulisnya dengan rapi?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

19. Anda aktif bertanya ketika ada materi ceramah PHBI yang belum jelas

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

20. Walaupun dalam keadaan ramai apa anda konsentrasi dalam mengikuti ceramah PHBI.

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

B. Kepribadian Siswa

Penampilan Sikap

21. Apakah selama ini anda berpakaian sopan dan Islami?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah bahasa yang anda gunakan dalam komunikasi dengan bahasa yang santun dan sopan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah ketika anda di kelas anda memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah anda datang ke sekolah lebih awal dari jam masuk pelajaran?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah anda memperhatikan dengan baik apa yang diterangkan oleh bapak ibu guru ketika kegiatan belajar?
- a. Selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. kadang-kadang
 - d. sering
26. Apakah anda aktif bertanya ketika ada pelajaran yang tidak anda pahami?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
27. Apakah anda selalu berusaha menghormati guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
28. Ketika guru anda memberi tugas, apakah anda mengerjakannya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Sifat Siswa

29. Apakah anda memperhatikan dan mentaati apa yang diperintahkan guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
30. Apabila ada hal yang belum dimengerti dan pahami, anda langsung menanyakan kepada guru anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
31. Apakah anda mengucapkan salam terlebih dulu, jika bertemu dengan bapak atau ibu guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
32. Ketika ada teman anda mengalami kesulitan dalam pelajaran apakah anda membantunya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
33. Ketika anda mendapatkan problem, apakah mendiskusikan dengan guru untuk mendapatkan penyelesaian?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
34. Bagaimana tindakan anda ketika ada teman yang melakukan kesalahan
- a. Memaafkan dan menasehati dengan baik
 - b. Memaafkan dan melakukan hukuman
 - c. Memaafkan dan membalasnya
 - d. Tidak memaafkan
35. Apakah anda belajar ketika ada ulangan di sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

36. Untuk menambah pengetahuan anda tentang keislaman, apakah anda membaca buku-buku keislaman?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

Interaksi Siswa Dengan Sesama Siswa, Guru

37. Apakah hubungan anda dengan sesama siswa, guru, berjalan dengan baik?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

38. Apakah selama ini anda ketika berkomunikasi dengan sesama siswa dan guru akrab?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

39. Apakah ketika ada kegiatan keagamaan di sekolah anda terlibat dan melibatkan diri dalam kepanitiaan?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

40. Selama ini apakah anda berusaha memberikan pengaruh yang baik kepada teman dan lingkungan anda berada?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana historis singkat SMA 2 Wonosobo?
2. darimakah input SMA 2 Wonosobo?
3. Bagaimana latar belakang sosial, ekonomi siswa SMA 2 Wonosobo?
4. Fasilitas apa saja yang dimiliki?
5. Bagaimana kebijakan kepala sekolah mengenai kegiatan keagamaan?
6. Menurut bapak adakah pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pembentukan kepribadian siswa?

B. Guru PAI

1. Bagaiman kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMA 2 Wonosobo?

2. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan?
3. Menurut anda gemana pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa?
4. Hambatan- hambatan apa yang dijumpai dalam menyelenggrarakn kegiatan keagamaan?
5. Menurut anda metode apa yang paling efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI?

C. Siswa

1. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan Rokhis?
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang sering diselenggarakan oleh Rokhis?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang sering dijumpai dalam melaksanakan Kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah?
5. Menurut anda bagaimana pengaruh mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa?